

## Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah

R. Nurhayati<sup>1</sup>, Kahar<sup>2</sup>, Irwin Hidayat<sup>3</sup>, Musdalifa<sup>4</sup>, Rismawati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Ahmad Dahlan

\*e-mail: rnurhayati1984@gmail.com<sup>1</sup>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

### Abstrak

Pengelolaan barang bekas dari lingkungan sekitar dapat menjadi sarana pembelajaran yang inspiratif, membangkitkan kreativitas peserta didik, dan menghadirkan pengalaman belajar yang menarik dan penuh makna. Telah dilaksanakan kegiatan pengabdian pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran PAI. Dalam hal ini, pelaksana memberikan pendampingan kepada peserta didik dengan mengubah barang bekas menjadi media pembelajaran. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran di SD Muhammadiyah. Adapun Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah metode Servis Learning dengan 3 tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan dan diikuti oleh 5 peserta didik dengan sangat baik dan antusias. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran dapat menghidupkan suasana kelas. Media ini sangat menarik minat dan perhatian peserta didik, sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Selain itu, guru dapat mengembangkan lebih lanjut media pembelajaran di kelas untuk memastikan peserta didik tetap aktif dan tidak merasa bosan dalam belajar.

**Kata kunci:** Barang Bekas, Pemanfaatan, Media Pembelajaran PAI

### Abstract

*The management of used goods from the surrounding environment can be an inspiring learning tool, sparking students' creativity and providing an engaging and meaningful learning experience. Community service activities have been carried out to utilize used goods as PAI learning media. In this case, the implementer provided mentoring to students by transforming used goods into learning media. This community service aims to determine the procedures for utilizing used goods as learning media in Muhammadiyah Elementary School. The implementation method of this activity is the Service Learning method with 3 stages including planning, implementation, and reflection. The community service activities have been carried out and followed by 5 students with great enthusiasm. The results of this community service show that the utilization of used goods as learning media can enliven the classroom atmosphere. This media is very attractive to students' interest and attention, so it can increase students' motivation to learn. In addition, teachers can further develop learning media in the classroom to ensure that students remain active and do not feel bored in learning.*

**Keywords:** Secondhand, Utilization, Instructional Media

### 1. PENDAHULUAN

Meskipun anak memiliki potensi dan bakat yang luar biasa, masih banyak yang kurang mendapatkan perhatian dalam hal pengembangan kreativitasnya sejak usia dini (Hanifah et al., 2021). Guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter dan moral peserta didik agar mereka menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa, serta mampu menjalankan tugasnya sebagai hamba Allah dengan baik dan mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Maryanto, 2023). Dalam konteks pendidikan agama islam, penting bagi guru untuk memberikan dukungan dan usaha yang lebih untuk menyajikan materi yang menarik dengan memanfaatkan media pembelajaran, terutama media yang terbuat dari barang bekas. Ketersediaan media tersebut di lingkungan, membuat guru dapat dengan mudah memanfaatkan dan mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran, dengan praktis dan harga yang terjangkau (Maryanto, 2023). Pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan membantu guru dalam menyajikan materi pembelajaran dengan lebih

kreatif dan interaktif (Isnaeni & Hildayah, 2020). Dengan tersedianya media pembelajaran guru bisa memberikan materi kepada peserta didik dengan cara yang optimal dan efektif terutama pada jenjang Sekolah Dasar yang peserta didiknya sebagian besar terdiri dari anak yang berusia 6-12 tahun di mana anak-anak di usia tersebut membutuhkan media yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan minat mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran (Putri Midayanti et al., 2021). Hal tersebut merupakan kondisi ideal yang realitasnya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar menuntut guru mampu menyajikan materi kreatif-interaktif dengan menggunakan media yang disesuaikan Usianya.

Pada sekolah mitra, yaitu SDIB Muhammadiyah menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas anak masih membutuhkan perhatian lebih. Sehingga guru masih harus selalu membuat media pembelajaran yang menarik akibat keterbatasan sumber daya, sehingga motivasi dan pemahaman peserta didik terlihat masih rendah. Media pembelajaran terbukti membantu siswa belajar lebih efektif dan mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih mudah (Kharismawati & Dessty, 2021). Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi dalam membuat media pembelajaran yang kreatif untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik (Lismiatun et al., 2021). Guru perlu memberikan upaya maksimal dalam pembelajaran untuk menumbuhkan rasa motivasi belajar tersebut (R. Nurhayati et al., 2023). Guru memiliki kebebasan untuk menentukan alat yang digunakan dalam Kegiatan Belajar Mengajar yang sedang dilaksanakan. Namun, guru perlu selektif dalam memilih dan menyesuaikan materi pembelajaran dengan media dari barang bekas yang digunakan (Lismiatun et al., 2021). Penggunaan barang bekas penting karena memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan benda-benda disekitar mereka (Maryanto, 2023).

Banyak dijumpai saat ini semakin banyak barang bekas yang bisa diolah menjadi produk baru yang bernilai jual kembali. Selain itu, guru dapat memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran di sekolah. Olehnya itu, penting untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan barang bekas yang tersedia di lingkungan sekolah untuk dijadikan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan (Wahyudi et al., 2022). Barang bekas atau tidak terpakai seringkali berakhir di tempat sampah atau dibakar (Oktapiani et al., 2023), padahal barang-barang tersebut masih memiliki nilai jual dan dapat digunakan kembali. Barang bekas tersebut nantinya akan diolah kembali dan dijadikan alternatif yang lebih fungsional dan memberikan manfaat yang lebih besar (Oktapiani et al., 2023). Pemanfaatan barang bekas untuk didaur ulang memiliki dampak positif bagi lingkungan, karena pemanfaatan barang tersebut bisa meminimalkan pencemaran lingkungan (Suryani & Putra, 2022). Barang bekas yang bisa digunakan kembali seperti kaleng susu, ban sepeda bekas, kardus, botol minuman dan bahan lainnya dapat diolah menjadi media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan materi (Mumpuni et al., 2022).

Berdasarkan hal tersebut di atas maka urgensi program pendampingan ini muncul dari kebutuhan mendesak guru untuk menguasai pembuatan media kreatif dari barang bekas yang murah dan mudah didapat, guna menghubungkan nilai-nilai agama dengan konteks sehari-hari serta meningkatkan efektivitas pembelajaran, menumbuhkan kreativitas guru, memotivasi peserta didik, serta berkontribusi pada pelestarian lingkungan melalui minimasi pencemaran darat dan udara. Potensi pendidikan PAI yang holistik dan berkelanjutan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar akan memberikan dampak positif dalam pembelajaran, sehingga kegiatan pendampingan ini menjadi prioritas strategis.

Oleh karena itu, pada proses pembelajaran dibutuhkan pendukung dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Dengan tujuan meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, pelaksana mengadakan kegiatan pendampingan bagi para guru dan peserta didik terkait Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran, yang menekankan upaya mendaur ulang bahan bekas yang masih bisa dimanfaatkan. Pelatihan ini diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas guru dalam mengajar sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

## **2. METODE**

Pendampingan ini berlangsung di SD Muhammadiyah. Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan merupakan hasil kolaborasi dengan guru yang mengajar di SD Muhammadiyah Sinjai. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada peserta didik kelas V SD Muhammadiyah yang berjumlah 5 orang.

Menurut R. Nurhayati, metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah Servis Learning dengan 3 tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi (R Nurhayati et al., 2023).

**a. Tahap Perencanaan**

Dalam tahap ini pelaksana mengkoordinasikan kepada pihak sekolah SD Muhammadiyah Sinjai, pada kegiatan yang akan dilaksanakan, lokasi/tempat pelaksanaan pengabdian Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran PAI. Tanggapan pihak sekolah dengan adanya pengabdian ini di respon dengan baik.

**b. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama tiga hari dimulai pada hari senin-rabu (13-15) dengan waktu yang berbeda. Hari pertama, senin pukul 09.35- 10.21 akan difokuskan dengan penyampaian surat kegiatan sekaligus melakukan diskusi oleh guru terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Hari ke dua, selasa pukul 09.45- 11.45 difokuskan pada pemberian materi mengenai Nabi Ulul Azmi Beserta Mukjizatnya serta pendampingan kepada peserta dalam praktek pembuatan media pembelajaran dari barang bekas. Pada hari ke tiga, rabu pukul 10.00- 11.50 pelaksana memberikan evaluasi kepada peserta didik.

**c. Tahap Refleksi**

Pada tahap refleksi, Setelah selesai pelaksanaan kegiatan, terdapat serangkaian strategi diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Pendamping atau pendidik melakukan tanya ulang terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya.
- 2) Pendamping mengarahkan peserta didik untuk menyambungkan materi dengan Mukjizat dari lima Nabi Ulul Azmi yang telah dibahas sebelumnya dengan meminta mereka untuk maju ke depan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Melalui Kegiatan Pengabdian yang berfokus pada pemanfaatan barang bekas sebagai media pembelajaran PAI pada peserta didik untuk kelas V di SD Muhammadiyah. Dengan pendampingan yang dilakukan untuk membantu dalam menciptakan media pembelajaran yang efisien, kreatif dan efektif. Melalui pembuatan media pembelajaran dari barang bekas, diharapkan permasalahan belajar peserta didik dapat teratasi (Yusnan et al., 2023).

**a. Tahap Perencanaan**

Ditahap ini dimulai dengan penyampaian surat kegiatan kepada kepala sekolah tentang Kegiatan Pengabdian yang dilakukan yang memiliki tema Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran PAI serta melakukan diskusi kepada wali kelas V dengan mempertanyakan materi apa yang cocok diberikan untuk media yang akan dibuat nantinya dalam pelatihan yang akan dilaksanakan. Selain itu, pelaksana juga menentukan waktu yang tepat untuk di gunakan pada saat mengadakan pelatihan tersebut.



**Gambar 1.** Penyampaian Kegiatan

**b. Tahap Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di SD Muhammadiyah yaitu “Pemanfaatan Barang Bekas

Sebagai Media Pembelajaran PAI". Kegiatan ini berlangsung pada hari Senin sampai dengan Rabu, 13-15 Mei 2024. Berdasarkan hasil kesepakatan bersama guru, pelatihan diadakan di kelas V dan jumlah peserta didiknya 5 orang.

Saat pendampingan berlangsung, pelaksana memulai dengan pemaparan materi secara singkat tentang bagaimana mendaur ulang barang bekas menjadi media sederhana yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Azima bahwa guru diminta untuk berpikir kreatif dan mengembangkan sendiri media pembelajaran dari barang bekas dan bisa dijadikan media sederhana (Azima et al., 2024). Oleh karena itu selain mudah ditemui dan biayanya murah juga dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman peserta didik. Awalnya Peserta didik belum mengetahui cara mengolah barang bekas tersebut menjadi media pembelajaran. Olehnya itu, Pelaksana memberi penjelasan dengan memberikan contoh barang-barang yang telah dibuat dari barang bekas.



**Gambar 2.** Pemberian Materi

Awalnya peserta didik belum paham dengan barang bekas yang akan diolah dan bisa menghasilkan media pembelajaran. Namun, pelaksana juga menjelaskan beberapa manfaat dari barang bekas diantaranya mengubah barang bekas menjadi produk baru yang lebih bernilai, seperti botol kaca menjadi lampu hias atau plastik bekas diolah menjadi produk baru, menyumbangkan barang bekas yang masih layak pakai kepanti asuhan, yayasan, atau organisasi amal, menggunakan barang bekas sebagai bahan untuk karya seni dan proyek kreatif di sekolah. Selain itu, pemanfaatan kembali barang bekas membantu mengurangi limbah, menghemat sumber daya alam, dan mendukung ekonomi yang lebih berkelanjutan.



**Gambar 3.** Pembuatan Media

Dengan demikian, pelaksana akan menjelaskan bahwa barang bekas bisa diolah menjadi media yang kreatif salah satunya media sederhana yang terbuat dari kardus dan dinamakan papan penghubung dengan mengambil materi yang cocok yaitu Nabi Ulul Azmi Beserta Mukjizatnya. Kemudian pelaksana juga menjelaskan alat serta bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pelatihan ini. Sumber alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar menjadi pertanyaan umum yang dilontarkan peserta didik. Setelah itu, tim pelaksana memberi jawaban bahwa bahannya mudah didapatkan karena berada di lingkungan sekitar kita. Peserta didik mulai paham dengan apa yang disampaikan pelaksana.

Setelah pelaksana menjelaskan panjang lebar, kegiatan selanjutnya adalah praktik Pembuatan media papan penghubung. Peserta pelatihan memperhatikan cara pembuatan media pembelajaran yang akan diolah dari barang bekas. Adapun cara pembuatannya yaitu pelaksana menyiapkan kardus bekas dan gunting selebar mungkin, kemudian gunting manila karton sesuai bentuk kardus bekas tersebut untuk menutupi permukaan kardus tersebut agar terlihat rapi, setelah itu pelaksana menuliskan materi di kertas yang berwarna dan ditempelkan, setelah selesai, juga dibuatkan panah kecil yang dibuat dari kertas. Oleh karena itu, media pembelajaran ini diberi nama papan penghubung sebagai media pembelajaran yang terbuat dari barang bekas yaitu kardus. Pembuatan media yang sederhana ini tidak memakan banyak waktu, selain itu mudah dan praktis, cocok untuk pembelajaran PAI.

Namun, dengan menggunakan kardus sebagai media pembelajaran memiliki beberapa keterbatasan, terutama ketika digunakan sebagai papan penghubung atau alat bantu visual. Adapun keterbatasan media pembelajaran ini adalah kardus mudah robek atau rusak jika sering digunakan atau terkena tekanan yang kuat, papan penghubung dari kardus mungkin tidak stabil dan mudah bergerak atau berubah bentuk selama penggunaan serta kardus sulit dibersihkan jika terkena kotoran. Meskipun kardus memiliki banyak keterbatasan. Namun, kreativitas dalam penggunaannya dapat mengatasi beberapa kendala ini. Misalnya, melapisi kardus dengan bahan lain untuk meningkatkan daya tahan atau menggunakan teknik desain sederhana untuk membuatnya lebih menarik dan fungsional.

Hasilnya Sebagian besar peserta didik yang mengikuti pendampingan terlihat antusias mengikuti pendampingan dalam mengolah barang bekas sebagai media pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat saat kegiatan berlangsung semua peserta didik sangat memperhatikan media yang dibuat oleh tim pelaksana dan pelaksana membuat media tersebut dengan kreatif. Meskipun tim pelaksana mampu merancang media pembelajaran dari bahan bekas akan tetapi, guru sering menghadapi kendala dalam pembuatan media pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh Maisaroh bahwa kendala-kendala yang dihadapi dapat berasal dari dalam diri guru dan dari luar diri guru itu sendiri.

Guru sering mengalami beberapa hambatan seperti kurangnya keahlian dalam menggunakan media pembelajaran, minimnya pengetahuan terhadap kriteria dan proses pemilihan media serta minimnya potensi dalam merancang atau membuat media pembelajaran (Maisaroh & Siregar, 2023). Selain itu, hambatan dari luar diri guru meliputi keterbatasan media di sekolah, minimnya perhatian dari kepala sekolah atau pengawas terkait penggunaan media pembelajaran serta keterbatasan alokasi untuk pengadaan media pembelajaran (Maisaroh & Siregar, 2023)

### **C. Tahap Refleksi**

Setelah proses pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selanjutnya dilakukan evaluasi pada kegiatan yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh dievaluasi untuk mengetahui seberapa sukses pelatihan yang dirasakan dari tingkat kepuasan peserta dengan cara memberikan umpan balik langsung kepada tim pengabdian (Nurhasana et al., 2024). Dengan demikian, pelaksana mencoba menanyakan ulang materi yang telah diberikan dan peserta didik memiliki kemampuan menerima semua materi dan mengaplikasikan ilmu yang didapatkan. Secara keseluruhan acara pendampingan ini sukses dilaksanakan dan peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi. Peserta pendampingan mampu mengikuti kegiatan yang memakan waktu 3 hari tanpa meninggalkan kegiatan pendampingan. Beberapa peserta tertarik untuk mendalami pemanfaatan barang bekas menjadi media pembelajaran.





**Gambar 4.** Evaluasi Peserta didik

Meski pelaksanaan pengabdian ini terbilang sukses, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki seperti peserta didik yang kurang lancar membaca dimana pada saat peserta didik tersebut diminta mengubungkan materi, peserta didik ini tidak bisa mencocokkan materi yang diberikan pada papan penghubung tersebut. Adapun Kelebihan dari kegiatan pengabdian ini ialah membuka wawasan dan pengetahuan baru bagi peserta didik dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan dengan berani berkreasi mengolah barang-barang bekas dengan membuat media pembelajaran yang kreatif. Selain itu, guru bisa menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dari barang bekas sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses ajar mengajar.

#### **4. KESIMPULAN**

Dari pendampingan yang dilaksanakan, penulis menyimpulkan bahwa Inisiatif tim pengabdian dalam memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran patut diapresiasi sebagai kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan. Pendampingan ini bertujuan untuk membuka wawasan dan pengetahuan baru bagi para guru, sekaligus mendorong inovasi dalam proses belajar. Penggunaan barang bekas sebagai bahan utama pembuatan media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran PAI, dapat membawa dampak positif pada kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran ini tidak hanya menarik perhatian peserta didik, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Setelah mengikuti kegiatan ini, guru memiliki potensi untuk menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan barang bekas. Selain itu, guru dapat mengintegrasikan media pembelajaran ini di dalam kelas, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan memastikan keterlibatan aktif peserta didik, sehingga mereka tidak merasa bosan. Selanjutnya guru juga dapat mengembangkan media murah secara mandiri, mengurangi ketergantungan alat komersial, dan mendukung kurikulum merdeka dengan pendekatan P5. Sekolah seperti SD Muhammadiyah memperoleh kontribusi Tri Dharma perguruan tinggi melalui pengabdian yang berkelanjutan dan berdampak sosial untuk kebaikan bersama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azima, N., Dewi, G. K., Amalia, S., Cornellya, I., & Wismanto, W. (2024). Kemampuan Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sederhana Sebagai Sumber Belajar. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 1(2), 12–20.
- Hanifah, A. N. U., Haq, C. A., Suranto, S., Susilo, A., Zainuddin, A., & Khoirunnisa, I. (2021). Peningkatan Kreativitas Anak dengan Memanfaatkan Barang Bekas Hiasan Kain Flannel bagi Anak TPA Nurul Yaqin Desa Sugihan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 144–151. <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v3i2.15714>
- Isnaeni, N., & Hildayah, D. (2020). Media Pembelajaran Dalam Pembentukan Interaksi Belajar Siswa. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(5), 148–156.
- Kharismawati, A., & Dessty, A. (2021). Pemanfaatan Kardus Bekas untuk Media Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(2), 67–74.

<https://doi.org/10.23917/bppp.v4i2.19419>

- Lismiatun, L., Fadillah, F., Hulasoh, E., Matta, Y. D., & Ellesia, N. (2021). Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga Sebagai Media Belajar Pada Sd Negeri Pamulang Permai. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.32493/abmas.v2i1.p9-14.y2021>
- Maisaroh, & Siregar, R. S. H. S. A. S. M. A. R. A. L. (2023). Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 1(2), 49–57.
- Maryanto, E. (2023). Pemanfaatan Media Barang Bekas Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Makanan dan Minuman Halal Haram. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 18(1), 116–133. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v18i1.4891>
- Mumpuni, A., Azizah, S., Rahma, S. A., Utami, D., Safitri, N. I., Tiana, F. A., Ayu, D., Putri, K., & Pratama, A. A. (2022). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(01), 8–14.
- Nurhasana, R. N., Ningsih, D. A., & Kusnadi. (2024). Pemanfaatan Media Digital Untuk Pengebangan UMKM di Desa Lamatti Riattang Kec . Bulupoddo. *Jurnal Panrita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1–6.
- Oktapiani, N. M., Budianti, Y., & Rikmasari, R. (2023). Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal An-Nizām :Jurnal Bakti Bagi Bangsa*, 2(1), 75–83. <https://doi.org/10.59329/carmin.v1i2.39>
- Putri Midayanti, D., Apriliani, D., Sofiyati, E., Novitasari, E., & Indarko, I. (2021). Pemanfaatan Barang Bekas Sebagai Media Pembelajaran Sekolah Dasar. *Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 3(1), 82–88. <https://doi.org/10.33654/pgsd>
- R. Nurhayati, Sudirman P, Kahar, Qadrianti, L., Islamiah, N., Hidayat, I., Amal, M., Asisa, N., & Faizah, A. (2023). Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan Guna Menumbuhkan Motivasi Belajar di MTs Muhammadiyah Balangnipa. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 59. <https://doi.org/10.47435/pendimas.v2i1.2174>
- R Nurhayati, Dana, N. H., Oktavianty, N., Kadir, M., & Ningsih, D. A. (2023). Pendampingan Pengembangan Keterampilan Bertanya Siswa. *PENDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.47435/pendimas.v2i2.2274>
- Suryani, E., & Putra, L. V. (2022). Pengolahan Barang Bekas menjadi Produk Fungsional Bernilai Estetik. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 131–136. <https://doi.org/10.31334/jks.v4i2.1510>
- Wahyudi, M. D., Cinantya, C., & Maimunah, M. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 298–305. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i2.2491>
- Yusnan, M., Rahim, A., Zubair, Matje, I., Acoci, Tarno, & Farisatma. (2023). Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media Pembelajaran di MIN 1 Baubau. *ALAMTANA Jurnal Pengabdian Masyarakat UNW Mataram*, 04(02), 157–162.